

Analisa Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi Studi Kasus PT Hanson Internasional Tbk (MYRX)

Saridawati ^{1*}, Okky Kharisma ², Olivia Purama J ³, Valencya ⁴
Viera Pramestya ⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^{1*} saridawati.sti@bsi.ac.id, ² 63210155@bsi.ac.id,
³ 63210730@bsi.ac.id, ⁴ 63210355@bsi.ac.id, ⁵ 63210157@bsi.ac.id

Alamat: BSD Sektor XIV Blok C1/1, Jl. Letnan Sutopo Lengkong Gudang Timur, Rw Mekar Jaya,
Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: 63210155@bsi.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the violation of professional accounting ethics in the case of PT Hanson International Tbk (MYRX), a public company involved in financial statement manipulation and bond default. The research adopts a qualitative approach using a case study method, based on secondary data from financial reports, media coverage, and official documents from financial authorities. The findings indicate serious breaches of ethical principles in the accounting profession, including integrity, objectivity, and professional competence. These violations had significant impacts on investor trust, capital market stability, and the reputation of the accounting profession. Moreover, the case highlights the urgent need for stronger supervision, reforms in financial reporting practices, and the integration of ethical values in accounting activities. This study contributes to a deeper understanding of the importance of ethics in maintaining transparency and accountability in financial reporting.*

Keywords: *Accounting ethics, financial statement manipulation, integrity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk (MYRX), sebuah perusahaan publik yang terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan dan gagal bayar obligasi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan, berita media, serta dokumen resmi dari otoritas pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntansi, termasuk integritas, objektivitas, dan kompetensi profesional. Pelanggaran ini berdampak besar terhadap kepercayaan investor, kestabilan pasar modal, serta reputasi profesi akuntansi. Selain itu, kasus ini menunjukkan pentingnya penguatan pengawasan, reformasi dalam pelaporan keuangan, serta integrasi nilai-nilai etika dalam praktik akuntansi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman akan pentingnya penerapan kode etik dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Kata kunci: Etika profesi akuntansi, manipulasi laporan keuangan, integritas

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Akses informasi ekonomi yang semakin mudah memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami dinamika ekonomi secara luas. Tingkat ekonomi sering dijadikan indikator keberhasilan suatu negara, dan peran perusahaan menjadi sangat penting dalam pembangunan ekonomi tersebut.

Perusahaan-perusahaan, khususnya yang berskala besar, memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi serta bersifat transparan. Laporan keuangan ini menjadi sumber informasi penting yang mencerminkan kondisi perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, baik oleh

pihak internal seperti manajemen, maupun eksternal seperti investor. Transparansi yang baik dalam laporan keuangan juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Audit merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi dan bersifat independen. Proses ini mencakup pengumpulan, analisis, serta perbandingan informasi atau bukti dengan standar yang berlaku. Hasil dari audit biasanya terdiri dari dua jenis laporan, yaitu laporan audit dan management letter. Laporan audit memuat pandangan atau opini auditor tentang kewajaran dan kelayakan laporan keuangan, sedangkan management letter berisi rekomendasi dari auditor terkait aspek yang perlu diperbaiki atau diperhatikan lebih lanjut (Ramadhany et al., 2021).

Pelanggaran terhadap kode etik akuntan publik dapat merusak citra profesi ini di mata masyarakat (Diana & Basri, 2021). Padahal, opini dan hasil audit yang diberikan oleh akuntan publik memiliki nilai yang sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Karen et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan kode etik akuntan publik menjadi sangat krusial untuk mencegah timbulnya kerugian yang dapat memengaruhi banyak pihak akibat pelanggaran etika tersebut.

Etika profesi akuntansi memainkan peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap pasar modal. Pelanggaran terhadap standar etika dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan kredibilitas profesi akuntansi. Studi kasus ini berfokus pada PT Hanson Internasional Tbk (MYRX), yang terlibat dalam pelanggaran etika terkait laporan keuangan tahun 2019-2020.

Kasus ini melibatkan manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian besar bagi pemangku kepentingan dan mencerminkan kegagalan dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Melalui studi kasus ini, analisis mendalam terhadap pelanggaran etika profesi akuntansi akan dilakukan untuk memahami akar masalah, dampaknya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Etika Profesi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang apa yang baik dan buruk, terutama terkait hak, kewajiban moral, ataupun akhlak. Secara esensial, etika juga berfungsi untuk mengamati realitas moral yang ada, dan hal ini dilakukan dengan pendekatan yang kritis.

Etika memiliki asal-usul dari bahasa Yunani, yaitu kata *ethos*, yang dalam bentuk tunggal berarti tempat tinggal biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, karakter, perasaan, sikap, dan pola pikir. Sementara itu, dalam bentuk jamak, *taetha* mengacu pada adat dan kebiasaan secara umum (Kristanti et al., 2023).

Kode Etik Akuntan Indonesia menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) "Seorang akuntan harus bertindak secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab, serta menjaga kerahasiaan informasi klien dan menunjukkan kompetensi profesional dalam semua layanan yang diberikan."

Etika Profesi merupakan prinsip hidup yang berorientasi pada masa depan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional kepada klien dengan mengutamakan keterlibatan dan keahlian. Prinsip ini juga mencerminkan kewajiban masyarakat secara umum terhadap anggota masyarakat yang memerlukan bantuan, yang dilakukan dengan penuh perhatian dan refleksi mendalam (Mafazah, 2022).

Laporan Keuangan

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. dalam Yuliani & Suhardi (2020) laporan keuangan adalah sarana utama dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan adalah: "Struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi." Tujuan Laporan Keuangan Menurut Kerangka Konseptual SAK (Konvergensi IFRS): "Memberikan informasi keuangan yang berguna untuk keputusan investasi dan pembiayaan, serta penilaian kinerja dan arus kas di masa depan."

Pelanggaran Etika dalam Laporan Keuangan

Menurut Saridawati et al. (2024) pelanggaran etika dalam praktik akuntansi dapat mencakup manipulasi laporan keuangan, ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi, dan kurangnya transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan. Pelanggaran semacam ini dapat merugikan pemangku kepentingan dan merusak reputasi perusahaan.

Pelanggaran etika dalam akuntansi sering terjadi melalui praktik rekayasa laporan keuangan (*financial statement fraud*), seperti pengakuan pendapatan fiktif, pengeluaran yang disembunyikan, atau penggunaan metode akuntansi yang menyesatkan. Menurut

Rezaee dalam (Ratnasari & Rofi, 2020) penyebab utama terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan adalah tekanan manajemen, kesempatan, dan rasionalisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada PT Hanson Internasional Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan sebelumnya, untuk mendukung kebutuhan riset. Metode yang digunakan bersifat deskriptif, dengan pendekatan studi literatur sebagai landasan utama. Dalam hal ini, proses penelitian melibatkan penelaahan serta evaluasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, kemudian dilakukan analisis kritis dan penyusunan ringkasan atas berbagai temuan dan pandangan yang relevan. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen publik, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan literatur terkait.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kasus

PT Hanson Internasional Tbk (kode saham: MYRX) adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang properti dan investasi. Pada tahun 2019–2020, perusahaan ini menjadi sorotan publik setelah terungkap keterlibatannya dalam kasus gagal bayar atas sejumlah surat utang jangka menengah (MTN) dan keterkaitan dengan kasus korupsi yang menjerat Jiwasraya. Perusahaan ini diduga memanipulasi laporan keuangan dan tidak mencatatkan transaksi-transaksi besar secara transparan.

Benny Tjokrosaputro, sebagai Direktur Utama perusahaan, diketahui menjadi tersangka utama dalam skandal korupsi PT Asuransi Jiwasraya yang merugikan negara hingga triliunan rupiah. Ia diduga menggunakan dana dari penjualan MTN dan investasi reksadana Jiwasraya untuk kepentingan pribadi dan memperbesar nilai kapitalisasi perusahaan secara tidak wajar.

Pelanggaran Etika dan Tanggung Jawab

Berdasarkan analisis terhadap dokumen publik dan laporan media, pelanggaran terhadap etika profesi akuntansi dalam kasus PT Hanson Internasional Tbk dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- **Manipulasi Informasi Keuangan (Fraudulent Financial Reporting)**

Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya. Ini meliputi:

- Overstatement aset properti.
- Pengakuan pendapatan secara fiktif atau premature (premature revenue recognition).
- Tidak mengungkapkan secara lengkap kewajiban-kewajiban keuangan.

Hal ini jelas melanggar prinsip integritas dan kejujuran dalam penyajian laporan keuangan.

- **Konflik Kepentingan dan Penyalahgunaan Jabatan**

Direksi utama perusahaan menggunakan pengaruhnya untuk mengalirkan dana investasi kepada entitas lain yang berafiliasi tanpa pengungkapan yang layak. Tindakan ini melanggar prinsip objektivitas dan independensi profesional yang harus dijunjung oleh akuntan.

- **Kelalaian dalam Melaksanakan Tanggung Jawab Profesional**

Auditor eksternal yang memeriksa laporan keuangan MYRX dinilai tidak cukup kritis dan gagal mendeteksi kejanggalan dalam laporan. Ini menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip kompetensi profesional dan kehati-hatian (due care), baik dari pihak internal akuntansi perusahaan maupun auditor eksternal.

Sanksi dan Dampak

Pelanggaran ini tidak hanya menimbulkan kerugian secara finansial, tetapi juga berdampak luas secara sistemik:

- **Dampak terhadap Investor dan Publik**

Investor ritel dan institusi seperti Jiwasraya mengalami kerugian besar karena telah menanamkan dana berdasarkan laporan keuangan yang tidak akurat. Runtuhnya kepercayaan ini dapat menghambat pertumbuhan pasar modal dan memperbesar risiko sistemik.

- **Dampak terhadap Profesi Akuntansi**

Kasus ini mencoreng citra profesi akuntansi di mata publik. Ketidakmampuan akuntan dan auditor dalam mencegah atau mengungkap penyimpangan menimbulkan keraguan atas peran dan kompetensi profesi akuntan publik.

- **Dampak terhadap Regulator dan Pasar Modal**

Kasus ini mendorong OJK dan BEI untuk memperketat pengawasan terhadap penerbitan surat utang dan audit laporan keuangan. Banyak perusahaan akhirnya menghadapi tuntutan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan transparansi.

Implikasi terhadap Praktik Akuntansi

Kasus PT Hanson Internasional Tbk memberikan sejumlah implikasi penting terhadap praktik akuntansi, khususnya di Indonesia. Implikasi ini mencakup perubahan dalam cara akuntan menjalankan perannya, pentingnya pengawasan lebih ketat, serta kebutuhan mendesak akan integrasi nilai-nilai etika dalam praktik profesional sehari-hari.

- **Penekanan Kembali pada Peran Etika dalam Profesi Akuntansi**

Kasus ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis saja tidak cukup dalam praktik akuntansi. Akuntan profesional harus memiliki komitmen kuat terhadap etika. Laporan keuangan yang disusun tanpa mempertimbangkan integritas akan kehilangan maknanya sebagai alat pengambilan keputusan yang andal. Etika harus menjadi bagian yang melekat dalam proses pelaporan, bukan hanya formalitas.

- **Penguatan Fungsi Audit dan Pengawasan Internal**

Praktik manipulasi keuangan seperti yang terjadi pada PT Hanson Internasional menunjukkan lemahnya pengawasan internal perusahaan. Peran akuntan internal dan fungsi audit internal perlu diperkuat untuk mendeteksi penyimpangan lebih awal. Auditor eksternal juga harus lebih kritis dan independen dalam menilai laporan keuangan klien mereka, tanpa terpengaruh tekanan manajemen.

- **Perlunya Reformasi dalam Pelaporan Keuangan dan Transparansi**

Kasus ini menimbulkan desakan agar standar pelaporan keuangan tidak hanya mengikuti prinsip akuntansi berbasis aturan (rule-based), tetapi juga berbasis prinsip (principle-based) yang menekankan pada substansi dan kejujuran informasi. Hal ini penting agar pelaporan keuangan tidak dimanipulasi demi kepentingan pihak tertentu meskipun secara teknis sesuai dengan standar akuntansi.

- **Peningkatan Tanggung Jawab Akuntan Publik dan Auditor**

Akuntan publik dan auditor memiliki tanggung jawab sosial yang besar karena mereka menjadi penjamin kredibilitas informasi keuangan. Pelanggaran seperti dalam kasus MYRX menunjukkan bahwa jika tanggung jawab ini diabaikan, maka kepercayaan publik akan runtuh. Maka dari itu, diperlukan peningkatan mekanisme evaluasi dan sertifikasi berkala bagi auditor dan akuntan publik.

- **Integrasi Pendidikan Etika dalam Kurikulum dan Sertifikasi**

Implikasi lain yang sangat penting adalah pada aspek pendidikan. Kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi harus mengintegrasikan pendidikan etika

secara mendalam dan aplikatif. Sertifikasi akuntan juga harus menilai pemahaman dan komitmen terhadap etika, bukan hanya kemampuan teknis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kasus PT Hanson Internasional Tbk merupakan contoh nyata dari pelanggaran serius terhadap etika profesi akuntansi yang berdampak luas, tidak hanya terhadap perusahaan itu sendiri, tetapi juga terhadap investor, pasar modal, dan citra profesi akuntansi secara umum. Pelanggaran ini meliputi manipulasi laporan keuangan, konflik kepentingan, dan kelalaian dalam tanggung jawab profesional, yang semuanya bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu integritas, objektivitas, dan kompetensi profesional. Dampak yang ditimbulkan sangat signifikan, termasuk kerugian besar bagi investor, menurunnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan terbuka, serta menurunnya citra profesi akuntansi di mata masyarakat. Selain itu, kasus ini menyoroti lemahnya pengawasan dari auditor internal maupun eksternal, serta kurangnya efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi tidak cukup hanya mengandalkan keahlian teknis semata, tetapi juga membutuhkan penanaman nilai-nilai etika yang kuat. Etika harus menjadi fondasi utama dalam setiap proses pelaporan keuangan agar dapat menjaga kepercayaan publik, transparansi, dan akuntabilitas. Akuntan, auditor, dan seluruh pemangku kepentingan dalam bidang keuangan memiliki tanggung jawab kolektif untuk menegakkan standar etika dan mencegah terulangnya kasus serupa di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Arifin, Z. (2012). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Erlangga.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern Auditing*. John Wiley & Sons.
- Diana, R., & Basri, H. (2021). Urgensi etika dalam profesi akuntan di lihat dari sudut pandang Islam. *Jurnal Economic Edu*, 2(1), 2746–5004.
- Ghozali, I. (2018). *Auditing: Konsep dan Aplikasi Pemeriksaan Akuntan* (Edisi 2). UNDIP.
- Indonesia, I. A. (2020). *Kode etik akuntan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa pelanggaran kode etik akuntan publik pada PT Garuda Indonesia Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198.
- Kristanti, D., Kardini, N. L., Sucandrawati, N., Alaslan, A., Harto, B., Hidayati, M., Ashriana, A. N., Irawan, B., & Astari, A. A. E. (2023). *Etika Bisnis*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Mafazah, P. (2022). Etika profesi akuntansi problematika di era masa kini. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1207–1212.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur audit laporan keuangan pada kantor akuntan publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9.
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-faktor yang memotivasi kecurangan laporan keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107.
- Saridawati, Sofa, U. A., Arsi, S. C., Nisah, N. A., & Apriyanah, T. (2024). ANALISIS PELANGGARAN ETIKA DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN (STUDI KASUS PT HANSON INTERNASIONAL Tbk). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 400–405
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFY-Yogyakarta.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Audit Berbasis ISA*. Salemba Empat.
- Yuliani, R., & Suhardi, A. R. (2020). Analisis Daya Serap Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Sebagai Aplikasi Ilmu Matematika. *Jurnal Theorems*, 4(2), 206–212.